

**ANALISIS KANYOUKU YANG MENGGUNAKAN UNSUR HEWAN DAN
TUMBUHAN DALAM BUKU OBOETE BENRI NA KANYOUKU
SHO/CHUUKYUU**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan***



**MUHAMMAD HADI
14180013/2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS *KANYOUKU* YANG MENGGUNAKAN UNSUR HEWAN DAN
TUMBUHAN DALAM BUKU *OBOETE BENRI NA KANYOUKU*
SHO/CHUUKYUU

Nama : Muhammad Hadi
NIM : 14180013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Juli 2019

Disetujui oleh,

Pembimbing I



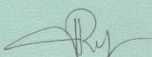
Desvalini Anwar, S.S., M.Hum., Ph.D
NIP. 19710525 199802 2 002

Pembimbing II



Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd
NIP. 19870513 201404 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS – UNP



Dr. Refnaldi, S.Pd, M.Litt
NIP. 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

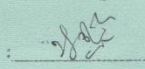
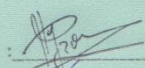
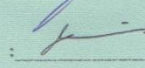
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

ANALISIS *KANYOUKU* YANG MENGGUNAKAN UNSUR HEWAN DAN TUMBUHAN DALAM BUKU *OBOETE BENRI NA KANYOUKU* *SHO/CHUKYUU*

Nama : Muhammad Hadi
NIM : 14180013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Juli 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	: 
2. Sekretaris	: Damai Yani, M.Hum.	: 
3. Anggota	: Desvalini Anwar, S.S, M.Hum., Ph.D.	: 
4. Anggota	: Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
Jalan Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang Telp/ Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hadi
NIM : 14180013/ 2014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, "Analisis *Kanyouku* yang Menggunakan Unsur Hewan dan Tumbuhan dalam Buku *Oboete Benri Na Kanyouku Sho/Chuukyuu*" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt
NIP 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Muhammad Hadi
14180013/ 2014

ABSTRAK

Muhammad Hadi.2019. “Analisis *Kanyouku* yang Menggunakan Unsur Hewan Dan Tumbuhan Dalam Buku *Oboete Benri Na Kanyouku Sho/Chuukyuu*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi idiom bahasa Jepang berdasarkan struktur dan maknanya dalam buku *Oboete Benri na Kanyouku Sho/Chuu* karya Tanaka Masae dan Magara Naoko. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kanyouku* yang terbentuk menggunakan unsur hewan dan tumbuhan. Sumber data yang diambil adalah buku *Oboete Benri na Kanyouku Sho/Chuu* karya Tanaka Masae dan Magara Naoko. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa terdapat 3 klasifikasi *kanyouku* berdasarkan strukturnya, serta terdapat 5 klasifikasi *kanyouku* berdasarkan maknanya. Klasifikasi *kanyouku* berdasarkan strukturnya yaitu, *doushi kanyouku* (idiom verba), *keiyoushi kanyouku* (idiom adjektiva) dan *meishi kanyouku* (idiom nomina). Klasifikasi *kanyouku* berdasarkan maknanya yaitu, *Kankaku, kanjou wo arawasu kanyouku* (idiom yang menyatakan perasaan dan emosi), *Karada, seikaku, taido wo arawasu kanyouku* (Idiom yang menyatakan tubuh, kepribadian dan sikap) , *Koui, dousa, koudou wo arawasu kanyouku* (idiom yang menyatakan perbuatan, tindakan dan aktivitas) , *Joutai, teido, kachi wo arawasu kanyouku* (idiom yang

menyatakan keadaan, derajat dan nilai), *Shakai*, *seikatsu*, *bunka wo arawasu kanyouku* (idiom yang menyatakan sosial dan budaya).

Kata kunci: *Kanyouku*, *klasifikasi struktur*, *klasifikasi makna*

ABSTRACT

Muhammad Hadi.2019. “Analisis *Kanyouku* yang Menggunakan Unsur Hewan Dan Tumbuhan Dalam Buku *Oboete Benri Na Kanyouku Sho/Chuukyuu*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

The aim of study is to determine the formation of clasification of japanese idioms based from the structure and meaning from *Oboete Benri na Kanyouku Sho/Chuu*’s book, Tanaka Masae dan Magara Naoko works. This research type is qualitative research with descriptive method. The data used in this study are kanyouku that using animal and plant’s element. The source of data taken is the *Oboete Benri na Kanyouku Sho/Chuukyuu*’s book by Tanaka Masae and Magara Naoko. Based on the results of the study it is known that there are 3 classification based structure and 5 classification based meaning of the *kanyouku*. Classification of *kanyouku* based structure is *doushi kanyouku* (verb idiom), *keiyoushi kanyouku* (adjectiva idiom) and *meishi kanyouku* (noun idiom). Classification of *kanyouku* based structure is *Kankaku*, *kanjou wo arawasu kanyouku* (idiom that shows feeling and emotion), *Karada, seikaku, taido wo arawasu kanyouku* (Idiom that shows body, personality and attitude) , *Koui, dousa, koudou wo arawasu kanyouku* (idiom that shows deed, action and activity) , *Joutai, teido, kachi wo*

arawasu kanyouku (idiom that shows situation, level, and value), *Shakai, bunka wo arawasu kanyouku* (idiom that shows culture and social).

Key words : *Kanyouku*, Structure's Classification, Meaning's Classification.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis *Kanyouku* yang Menggunakan Unsur Hewan dan Tumbuhan dalam Buku *Oboete Benri Na Kanyouku Sho/Chuukyuu* ”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Orangtua yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
3. Ibu Fitrawati, S.S., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
4. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP.
5. Ibuk Desvalini Anwar, S.S., M.Hum, Ph.D selaku pembimbing I skripsi yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibuk Meira Anggia Putri , S.S, M.Pd selaku pembimbing II skripsi yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Maulluddul Haq, S.Hum., M.A., sebagai validator yang telah membantu memvalidasikan data penelitian.
8. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd selaku dosen penguji.
9. Ibu Damai Yani, M.Hum selaku dosen penguji.
10. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2014.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan menginspirasi bagi pembaca.

Padang, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Defenisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori	9
1. Sintaksis	9
2. Semantik	10
3. Makna	12
4. <i>Kanyouku</i>	17
B. Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	23
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 24
A. Jenis dan Metode Penelitian	24
B. Data dan Sumber Data	24
C. Instrumen Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25

E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	29
A. Deskripsi Data	29
B. Analisis Data	30
C. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

1. Format Inventaris Data <i>Kanyouku</i> Pada Buku <i>Oboete Benri Na Kanyouku Sho/Chuukyuu</i>	26
2. Format Analisis Klasifikasi Struktur <i>Kanyouku</i>	27
3. Format Analisis Klasifikasi Makna <i>Kanyouku</i>	28

DAFTAR BAGAN

Kerangka Konseptual	23
---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jumlah Data <i>Kanyouku</i> Berdasarkan Unsur Pembentuk	62
2. Instrumen Validasi Klasifikasi <i>Kanyouku</i> Berdasarkan Struktur	64
3. Validasi Data Klasifikasi <i>Kanyouku</i> Berdasarkan Struktur	65
4. Analisis Klasifikasi <i>Kanyouku</i> Berdasarkan Struktur	68
5. Instrumen Analisis Klasifikasi <i>Kanyouku</i> Berdasarkan Makna Idiomatikal	71
6. Validasi Data Klasifikasi <i>Kanyouku</i> Berdasarkan Makna Idiomatikal	72
7. Analisis Klasifikasi <i>Kanyouku</i> Berdasarkan Makna Idiomatikal	88

DAFTAR SINGKATAN

1. K.K (Kata Kerja)
2. Adj (Adjektiva)
3. K.B (Kata Benda)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi kehidupan manusia. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat menyampaikan maksud ataupun pikirannya terhadap lawan bicara. Sutedi (2003:2) mengatakan bahwa bahasa adalah alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Oleh sebab itu, bahasa merupakan media yang digunakan sebagai sarana untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga terjalin sebuah komunikasi baik lisan maupun tulisan.

Dalam berkomunikasi baik secara lisan atau pun tulisan terkadang atau seringkali orang menggunakan bahasa kiasan yang dikenal dengan istilah idiom. Menurut Chaer (2009:74), Idiom adalah satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frasa, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna leksikal unsur-unsurnya, maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut. Sama seperti bahasa Indonesia, berbagai bahasa di dunia juga memiliki idiom, tidak terkecuali dengan bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang, Idiom disebut *kanyouku*. Untuk menggunakan *kanyouku* pada suatu percakapan harus diketahui terlebih dahulu makna sebenarnya yang terkandung dalam *kanyouku* tersebut. Sutedi (2003:147) menyatakan *kanyouku* (idiom) maknanya tidak dapat dipahami jika hanya mengetahui makna setiap kata yang membentuk idiom tersebut saja.

Kanyouku merupakan ungkapan yang digunakan di Jepang baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam berbagai karya sastra. Untuk menggunakan *kanyouku* pada suatu percakapan harus diketahui terlebih dahulu makna sebenarnya yang terkandung dalam *kanyouku* tersebut. Sutedi (2003:147) menyatakan *kanyouku* (idiom) maknanya tidak dapat dipahami jika hanya mengetahui makna setiap kata yang membentuk idiom tersebut saja. Senada dengan itu, Kuramochi (dalam Auza'illah, 2017:36) menyatakan “*Kanyouku* adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang menggambarkan arti yang berbeda dan masing-masing arti kata tidak dapat dipahami dari masing-masing arti pembentukannya”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *kanyouku* tidak dapat diartikan begitu saja, karena sebuah *kanyouku* memiliki makna yang berbeda dengan makna pembentuk *kanyouku* itu sendiri. Sebagai contoh pada *kanyouku* “*kuchi ga warui*” yang secara perkata berarti “mulut jelek” namun makna sebenarnya bukanlah mengenai bentuk mulut yang jelek atau tidak enak dipandang melainkan sifat seseorang yang selalu berkata hal yang buruk. Dari contoh *kanyouku* tersebut kita dapat mengetahui perbedaan arti perkata dengan makna yang sebenarnya dari sebuah *kanyouku*.

Sutedi menyatakan bahwa dari segi maknanya frasa dalam bahasa Jepang terdiri atas frasa biasa dan *kanyouku*. Contohnya dalam frase ‘*hon o yomu*’ (membaca buku) merupakan frasa yang bisa dipahami melalui arti setiap kata dalam frase tersebut, sedangkan untuk frase idiom (*kanyouku*) “*hara ga tatsu*” (marah), meskipun kita mengetahui makna setiap kata dalam

frase tersebut belum tentu bisa memahami frase secara keseluruhan. Karena, frase tersebut jika diterjemahkan perkata, ‘*hara*’ artinya ‘perut’, ‘*tatsu*’ artinya ‘berdiri’. Jadi, jauh sekali perbedaan makna leksikalnya “perut berdiri” dengan makna idiomatikalnya yaitu “marah”.

Berdasarkan strukturnya, *kanyouku* terdiri dari 3 jenis yaitu *doushi kanyouku*, *keiyoushi kanyouku*, dan *meishi kanyouku*, seperti yang dikemukakan oleh Miharu (dalam Auza’illah, 2017) struktur idiom bahasa Jepang dibagi menjadi 3 yaitu, *Doushi kanyouku* (idiom verba), *Keiyoushi kanyouku* (idiom adjektiva), *Meishi kanyouku* (idiom nomina).

Selain berdasarkan strukturnya, *kanyouku* dapat juga diklasifikasikan berdasarkan makna idiomatikalnya . Inoue (dalam Putri, 2013) membuat 5 klasifikasi *kanyouku* berdasarkan makna idiomatikalnya yaitu, 1) *Kankaku*, *kanjou wo arawasu kanyouku*, yang dalam makna idiomatikalnya terdapat luapan perasaan dan emosi, 2) *Karada*, *seikaku*, *taido wo arawasu kanyouku*, yang dalam makna idiomatikalnya berhubungan dengan tubuh watak dan sikap, 3) *Koui*, *dousa*, *koudou wo arawasu kanyouku*, yang dalam makna idiomatikalnya terkandung perbuatan, tindakan, dan aktivitas, 4) *Joutai*, *teido*, *kachi wo arawasu kanyouku*, yang dalam makna idiomatikalnya terkandung suatu keadaan, derajat dan nilai, 5) *Shakai*, *bunka wo arawasu kanyouku*, yang dalam makna idiomatikalnya berhubungan dengan masyarakat dan budaya

Kanyouku memiliki beragam objek yang menjadi unsur pembentuk atau yang menjadi objek kiasannya. *Kanyouku* banyak terbentuk

menggunakan unsur anggota tubuh, seperti kepala, telinga, tangan hingga kaki seperti contoh *kanyouku* “*kuchi ga warui*” yang menggunakan unsur “*kuchi*”. Namun selain menggunakan unsur anggota tubuh tersebut, *kanyouku* juga memiliki beragam unsur lain sebagai pembentuknya, di antaranya yaitu, unsur hewan dan tumbuhan, contohnya seperti *kanyouku* “*neko no te mo karitai*”, yang artinya “juga ingin meminjam tangan kucing”. Makna sebenarnya adalah seseorang yang yang sangat sibuk dalam pekerjaannya sehingga dia sampai membutuhkan bantuan seekor kucing untuk membantu pekerjaannya, *kanyouku* tersebut menggunakan *neko* (kucing) sebagai unsur pembentuknya.

Untuk mempelajari dan memahami makna pada *kanyouku* tentunya diperlukan suatu sumber yang dapat menjelaskan perbedaan antara makna leksikal dan makna idiomatikal pada *kanyoku* tersebut. Buku *oboete benri na kanyouku sho/chuu* karya Tanaka Masae & Magara Naoko merupakan buku yang cocok bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya untuk memahami perbedaan makna leksikal dan makna idiomatikal dalam idiom bahasa Jepang, serta diberikan contoh kalimat yang menggambarkan situasi yang tepat untuk menggunakan sebuah *kanyouku*. Pada buku *oboete benri na kanyouku sho/chuu* karya Tanaka Masae & Magara Naoko terdapat *kanyouku* dengan beragam unsur pembentuknya, mulai dari *kanyouku* yang terbentuk menggunakan unsur anggota tubuh, hewan, tumbuhan hingga *kanyouku* yang terbentuk menggunakan unsur kata sifat. Sejauh pengamatan penyusun, penelitian tentang makna *kanyouku* yang menggunakan unsur anggota tubuh

telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu sebelumnya, namun penelitian makna *kanyouku* yang menggunakan unsur hewan dan tumbuhan masih sedikit diteliti.

Berdasarkan latar belakang diatas penyusun tertarik untuk meneliti struktur serta klasifikasi berdasarkan makna *kanyouku* yang menggunakan unsur hewan dan tumbuhan yang terdapat dalam buku *Oboete Benri na Kanyouku Sho/Chuukyuu* karya Tanaka Masae & Magara Naoko.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah

1. *Kanyouku* tidak dapat langsung diketahui maknanya hanya dengan melihat unsur pembentuknya.
2. *Kanyouku* memiliki berbagai macam objek sebagai unsur pembentuknya, dantara unsur hewan dan tumbuhan.
3. *Kanyouku* dapat diklasifikasikan berdasarkan struktur dan maknanya.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian tidak melebar dan dapat terfokus, penyusun membatasi masalah pada *kanyouku* yang menggunakan unsur hewan dan tumbuhan yang terdapat dalam buku *Oboete Benri na Kanyouku Sho/Chuukyuu* karya Tanaka Masae & Magara Naoko.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan strukturnya termasuk kedalam klasifikasi apakah *Kanyouku* yang terbentuk menggunakan unsur hewan dan tumbuhan dalam buku *Oboete Benri na Kanyouku Sho/Chuukyuu* karya Tanaka Masae & Magara Naoko?
2. Berdasarkan maknanya termasuk kedalam klasifikasi apakah *kanyouku* yang terbentuk menggunakan unsur hewan dan tumbuhan yang terdapat dalam buku *Oboete Benri na Kanyouku Sho/Chuukyuu* karya Tanaka Masae & Magara Naoko?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui klasifikasi *kanyouku* berdasarkan strukturnya pada *kanyouku* yang menggunakan unsur hewan dan tumbuhan dalam buku *Oboete Benri na Kanyouku Sho/Chuukyuu* karya Tanaka Masae & Magara Naoko.
2. Untuk mengetahui klasifikasi *kanyouku* berdasarkan maknanya pada *kanyouku* yang menggunakan unsur hewan dan tumbuhan dalam buku *Oboete Benri na Kanyouku Sho/Chuukyuu* karya Tanaka Masae & Magara Naoko.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu linguistik dalam mempelajari bahasa Jepang khususnya dalam bidang semantik serta pengetahuan tentang *kanyouku* yang menggunakan unsur hewan dan tumbuhan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembelajar bahasa Jepang penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pengajar bahasa Jepang penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk bahan ajar dalam mengajarkan ilmu linguistik Jepang.
- c. Bagi penyusun penelitian ini menambah wawasan dalam ilmu linguistik bahasa Jepang tentang berbagai macam *kanyouku* serta perbedaan maknanya dalam kajian semantik.

G. Defenisi Operasional

a) *Kanyouku*

Idiom atau ungkapan yang sering digunakan di Jepang baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam berbagai karya sastra. *Kanyouku* memiliki beragam unsur dalam pembentuknya. Dalam setiap *kanyouku* memiliki makna leksikal dan makna idiomatikal yang berbeda. Contoh: *neko no te mo karitai*, yang memiliki makna leksikal ‘bahkan juga ingin

meminjam tangan kucing, namun makna idiomatikalnya adalah ‘seseorang yang sangat sibuk sehingga membutuhkan bantuan orang lain dalam pekerjaannya.

b) *Oboete Benri na Kanyouku Sho/Chuukyuu*

Oboete Benri na Kanyouku Sho/Chuukyuu merupakan buku karya Tanaka Masae & Magara Naoko yang membahas makna *kanyouku*. Pada buku ini disajikan *kanyouku* yang terbentuk dari berbagai macam unsur, mulai dari *kanyouku* yang menggunakan unsur anggota tubuh, binatang, hewan hingga *kanyouku* yang menggunakan unsur kata sifat. Pada buku ini dipaparkan apa perbedaan makna leksikal dan makna idiomatikal pada sebuah *kanyouku* dan dilengkapi dengan latihan penggunaan *kanyouku* apa yang tepat dalam suatu situasi.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori

1. Sintaksis

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti “dengan” dan kata *tattein* yang berarti “menempatkan”. Atau dengan kata lain, sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Chaer, 2012:206).

Dedi Sutedi dalam Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang (2011:64) menjelaskan bahwa sintaksis sebagai cabang dari linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur-unsur pembentukannya. Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron*.

Tanaka (dalam Auza'illah, 2017), menjelaskan definisi *tougoron* yaitu, 統語論 とは、単語が結び付いてどのように句や文が形成されるのか、その背後にある仕組みを探る言語学の一分野である。 *Tougoron to wa, tango ga musubi tsuite donoyouni ku ya bun ga keisei sarerunoka, sono haigo ni aru shikumi wo saguru gengogaku no ichibun ya de aru* .“Sintaksis meneliti tentang bagaimana frasa dan kalimat dibentuk sehingga menjadi kata yang berkaitan dan menjadi satu, dibalik semua itu, sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari suatu struktur.”

Berdasarkan definisi oleh para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sintaksis digunakan untuk mempelajari suatu struktur dalam suatu dalam suatu kalimat.

2. Semantik

Istilah semantik dalam bahasa Indonesia dan *semantics* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani *sema* yang berarti ‘tanda’. Ferdinand de Saussure (dalam Chaer, 2012:2) menjelaskan yang dimaksud dengan tanda atau lambang disini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda linguistik (Prancis: *signe linguistique*). Selanjutnya Ferdinand de Saussure (dalam Chaer, 2012:2) menyatakan tanda atau lambang tersebut terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambangkannya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang buruk.

Menurut Aminnuddin (2008) semantik yang semula berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna *to signify* atau memaknai, sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian “studi tentang makna”. Manaf (2010:2) mendefinisikan semantik sebagai cabang ilmu bahasa yang membahas makna satuan bahasa. Satuan bahasa itu dapat berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Berdasar banyak ahli yang mendefinisikan pengertian

dari semantik, Nunung dan Mahmud(2011:1) mengelompokkan tiga pengertian semantik:

- 1) Semantik adalah cabang linguistik yang bertugas semata-mata meneliti makna kata.
- 2) Semantik adalah studi tentang makna (*semantics a study of meaning*).
- 3) Semantik adalah studi tentang makna bahasa (*semantics is a study linguistic meaning*).

Menurut Sutedi (2011:127) semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Semantik memegang peranan penting karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tiada lain untuk menyampaikan suatu makna. Ketika seseorang menyampaikan ide dan pikiran kepada lawan bicara, lalu lawan bicaranya bisa memahami apa yang dimaksud karena ia bisa menangkap makna yang disampaikannya. Objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna antar satu kata dengan kata yang lainnya (*go no imi kankei*), makna frasa (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*). Semantik dalam bahasa Jepang disebut dengan *imiron*. Kazama (dalam Auza'illah, 2017) menyatakan : 語や形態素とその集会である句や文には意味がある。語、形態素や文の意味を対象とする言語学の分野や意味論という。 *Go ya keitaiso to sono shuukai de aru ku ya bun ni wa imi ga aru. Go, keitaiso ya bun no imi wo taishou to suru gengogaku no bunya ya imiron to iu.* “Kumpulan dari kata dan morfem yang membentuk frasa dan kalimat memiliki makna. Cabang ilmu linguistik

yang meneliti makna kata, makna morfem, dan makna kalimat disebut semantik.

3. Makna

a. Pengertian Makna

Odgen dan Richard (dalam Nunung dan Mahmud, 2011:28)

mengumpulkan berbagai pengertian tentang makna. Menurut mereka adalah,

- 1) Suatu sifat yang instrinsik,
- 2) Suatu hubungan yang unik atau khas dengan benda-benda lain yang tidak dapat dianalisis,
- 3) Kata-kata lain yang digabungkan dengan sebuah kata dalam kamus,
- 4) Konotasi suatu kata,
- 5) Suatu esensi, intisari, pokok,
- 6) Suatu kegiatan atau aktivitas yang diproyeksikan ke dalam suatu objek,
- 7) Suatu peristiwa yang diharapkan, suatu keinginan (kemauan),
- 8) Tempat atau wadah sesuatu dalam suatu sistem,
- 9) Konsekuensi-konsekuensi praktis dari suatu dari suatu hal (benda) dalam pengalaman kita pada masa yang akan datang,
- 10) Konsekuensi-konsekuensi praktis dari suatu hal (benda) dalam pengalaman kita pada masa yang akan datang

Dari sejumlah batasan atau pengertian yang dirumuskan oleh Richards dan Odgen dapat disimpulkan bahwa makna adalah maksud yang akan disampaikan oleh penutur kepada penanggap tutur melalui penggunaan seperangkat lambang bunyi bahasa sesuai dengan aturan kebahasaan.

Kempson (dalam Pateda, 2010:79) menyatakan bahwa Ada tiga hal yang dicoba jelaskan oleh para filsuf dan linguist sehubungan dengan usaha menjelaskan istilah makna. Ketiga hal itu, yakni (i) menjelaskan makna kata secara alamiah, (ii) mendeskripsikan kalimat secara ilmiah, dan (iii) menjelaskan makna dalam proses komunikasi. Selanjutnya Kempson

berpendapat untuk menjelaskan istilah makna harus dilihat dari segi, (i) kata, (ii) kalimat, dan (iii) apa yang dibutuhkan oleh pembicara untuk berkomunikasi.

b. Jenis-jenis Makna

1) Makna Leksikal

Menurut Manaf (2010:53) makna leksikal adalah makna satuan bahasa sesuai dengan acuannya atau makna satuan bahasa yang belum berubah dari acuannya karena proses gramatikal atau proses asosiatif. Pendapat ini sama dengan pernyataan Pateda (2010:119) yang menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, entah dalam bentuk leksem atau bentuk berimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap seperti yang dapat dibaca di dalam kamus bahasa tertentu.

Menurut Chaer (2009:60) leksikal adalah bentuk ajektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (vokabuler, kosakata, perbendaharaan kata). Satuan dari leksikon leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna. Wijana (2015:28) juga menjelaskan bahwa makna leksikal adalah makna satuan-satuan kebahasaan yang dapat diidentifikasi tanpa satuan lingual yang lain. Misalnya, kata *ayah* memiliki makna 'orang tua laki-laki'. Dari pendapat para ahli tersebut kita dapat mengetahui bahwa makna leksikal adalah makna kata saat berdiri sendiri dan merupakan makna asli kata tersebut tanpa mengalami perubahan gramatikal.

Sutedi (2003:106) menyatakan makna leksikal dalam bahasa Jepang disebut dengan '*jishoteki-imi*' atau '*goiteki-imi*', makna leksikal adalah makna kata yang sesungguhnya sesuai referensinya sebagai hasil pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya. Misalnya kata '*neko*' yang memiliki makna leksikal 'kucing'.

2) Makna gramatikal

Menurut Pateda (2010:103) makna gramatikal adalah (gramatical meaning) atau makna fungsional (functional meaning), atau struktural (structural meaning), atau makna internal (internal meaning) adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam suatu kalimat.

Sutedi (2003:106) menyatakan makna gramatikal dalam bahasa Jepang disebut *bunpouteki* yaitu makna yang muncul akibat proses gramatikalnya. Partikel に '*ni*' secara leksikal tidak jelas maknanya, tetapi baru jelas kalau digunakan dalam kalimat seperti バンドンに住んでいる '*bandon ni sundeiru*' (tinggal di Bandung).

3) Makna idiomatik

Menurut Djadjasudarma (2009:20) makna idiomatik adalah makna leksikal yang terbentuk dari beberapa kata. Kata-kata yang disusun dengan kombinasi kata lain dapat pula menghasilkan makna yang berlainan. Sebagiaian idiom merupakan bentuk beku (tidak beku), artinya kombinasi kata-kata dalam idiom dalam bentuk tetap. Bentuk tersebut tidak dapat diubah berdasarkan kaidah sintaksis yang berlaku bagi suatu bahasa.

4) Makna denotatif

Pateda (2010:98) menyatakan bahwa makna denotatif adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas hubungan lugas antara satuan bahasa dan wujud di luar bahasa yang diterapi satuan bahasa itu secara tepat. Makna denotatif adalah makna polos, makna apa adanya. Sifatnya objektif. Manaf (2010:58) menyatakan makna denotatif adalah makna satuan bahasa yang sesuai dengan acuannya tanpa mengandung nilai rasa, baik nilai rasa positif maupun nilai rasa negatif.

Menurut Chaer (2009:65) makna denotatif pada dasarnya sama dengan makna referensial sebab makna denotatif ini lazim diberi penjelasan sebagai makna dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau penglihatan. Jadi, makna denotatif ini menyangkut informasi-informasi faktual objektif. Lalu karena itu makna denotasi sering disebut makna sebenarnya. Umpamanya pada kata *perempuan* dan *wanita*, pada kedua kata ini mempunyai makna denotasi yang sama, yaitu manusia dewasa bukan laki-laki. Kata *gadis* dan *perawan* memiliki makna denotasi yang sama yaitu ‘wanita yang belum bersuami’, sedangkan kata *istri* dan *bini* memiliki makna denotasi yang sama yaitu ‘wanita yang mempunyai suami’.

Sutedi (2003:107) menjelaskan makna denotatif atau dalam bahasa Jepang disebut *meijiteki-imi* atau *gaigen* adalah makna yang berkaitan dengan

dunia luar bahasa seperti objek atau gagasan dan bisa dijelaskan dengan analisis komponen makna.

5) Makna konotatif

Menurut Chaer (2009:65) sebuah kata disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai “nilai rasa” baik positif maupun negatif. Jika tidak memiliki nilai rasa maka dikatakan tidak memiliki makna konotasi. Tetapi dapat juga disebut berkonotasi netral.

Sutedi (2003:107) menyatakan makna konotatif dalam bahasa Jepang disebut ‘*anjiteki-imi*’ atau ‘*naihou*’ yaitu makna yang timbul karena perasaan atau pikiran pembicara dan lawan bicaranya. Misalnya pada kata 父 ‘*chichi*’ dan 「親父 ‘*oyaji*’」 keduanya memiliki makna yang sama yaitu ‘ayah’ tetapi memiliki nilai rasa yang berbeda. Kata ‘*chichi*’ digunakan lebih formal dan lebih halus, sedangkan kata ‘*oyaji*’ terkesan lebih akrab.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa makna konotatif memiliki makna yang lebih luas dibandingkan makna denotatif. Jika makna denotatif hanya sebatas makna kata itu sendiri tanpa memiliki rasa positif atau negatifnya, lain halnya dengan makna konotatif yang memiliki makna yang lebih luas dalam satu kata atau kalimatnya. Makna konotatif tersebut terjadi oleh perasaan atau pikiran pembicara maupun lawan bicara.

6) Makna kiasan

Menurut Pateda (2010:108) makna kiasan tidak sesuai lagi dengan konsep yang terdapat dalam kata tersebut. makna kiasan sudah bergeser dari

makna yang sebenarnya, namun kalau dipikir secara mendalam, masih ada kaitan dengan makna sebenarnya.

Menurut Chaer (2009:77) dalam sehari-hari ada digunakan istilah *arti kiasan*. Tampaknya penggunaan istilah *arti kiasan* sebagai oposisi dari arti sebenarnya. Oleh karena itu semua bentuk bahasa (baik frase, maupun kalimat) yang tidak merujuk pada arti sebenarnya (arti leksikal, arti konseptual, atau arti denotatif) disebut mempunyai *arti kiasan*. Kita lihat antara bentuk ujaran dengan makna yang diacu ada hubung kiasan, perbandingan dan atau persamaan. Gadis cantik disamakan dengan bunga, matahari yang menyinari bumi pada siang hari disamakan dengan aja dan sebagainya.

7) Makna dasar dan makna perluasan

Menurut Sutedi (2003:108) makna dasar merupakan makna asli yang dimiliki oleh suatu kata. Makna asli yang dimaksud yaitu makna bahasa yang digunakan pada masa sekarang ini. Hal ini perlu diperjelas karena berbeda dengan makna asal, mengingat dalam bahasa Jepang modern banyak sekali makna asal suatu kata yang sudah berubah dan tidak digunakan lagi. Makna dasar terkadang juga disebut dengan makna pusat. Makna perluasan merupakan makna yang muncul sebagai hasil perluasan dari makna dasar, diantaranya akibat penggunaan secara kiasan.

4. *Kanyouku*

Penggunaan *kanyouku* dalam bahasa Jepang dapat ditemukan dalam percakapan sehari-hari. *Kanyouku* sendiri masih sering disalahartikan. Pada

umumnya, penutur menerjemahkan *kanyouku* secara leksikal, padahal arti *kanyouku* tidak dapat diartikan begitu saja. Kunihiro (dalam Putri, 2017:18) menyatakan, 「言語研究において、文法意論とは別に慣用句が問題にされるのは慣用句が文法の一般的な規則ならびに個々語の普通の意味だけでは律することのできない性質のものだからである。」 “Dalam penelitian bahasa, berbeda dengan makna semantis, idiom dipermasalahkan karena memiliki sifat yang tidak dapat mengikuti aturan umum tata bahasa dan menjadi berbeda bila masing-masing kata diartikan sendiri-sendiri.”

Selanjutnya Inoue (dalam Putri, 2017:18) menyatakan bahwa, 慣用句というのは、二つ以上の語が結びついて、全体で一つの固定した意味を表すもので、文中では、一語相当のものとして用いられる。したがって、個々の語の意味や文法的な動きとは、別個の存在である。

“*Kanyouku* adalah gabungan dua kata atau lebih, biasanya mewakili satu makna secara keseluruhan, yang digunakan sebagai suatu kesesuaian dengan satu kata. Oleh karena itu, makna dan fungsi gramatikal dari setiap kata mengandung sebuah pengertian dari kata lain. Idiom merupakan bentuk ungkapan yang sudah tidak mengikuti aturan tata bahasa yang berlaku pada bahasa yang bersangkutan.”

a. Struktur *Kanyouku*

Menurut Miharū dalam Auza'illah(2017) struktur idiom bahasa Jepang dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) *Doushi kanyouku* atau idiom verba, yang mempunyai struktur nomina+verba. Contoh : *atama ni kuru*, terdiri dari *atama*/kepala (nomina) dan “*kuru*”datang (verba)
- 2) *Keiyoushi kanyouku* atau idiom adjektiva, yang mempunyai struktur nomina+adjektiva, contoh: *kuchi ga karui*, terdiri dari “*kuchi*”mulut (nomina) dan “*karui*”/ringan (adjektiva)
- 3) *Meishi kanyouku* atau idiom nomina, yang mempunyai struktur nomina+nomina, contoh: *neko no hitai*, terdiri dari “*neko*”/kucing (nomina) dan “*hitai*”/dahi (nomina).

b. Klasifikasi Makna *Kanyouku*

Kanyoku sangat banyak jumlahnya, ada yang diklasifikasikan melalui unsur pembentuknya dan ada pula yang diklasifikasikan berdasarkan maknanya. Muneo dalam Putri (2017) membagi 5 klasifikasi *kanyouku* berdasarkan maknanya yaitu:

- 1) *Kankaku, kanjou wo arawasu kanyouku* adalah idiom yang menyatakan perasaan dan indera perasa. Contohnya, *atama ni kuru* 頭にくる (kesal atau marah).
- 2) *Karada, seikaku, taido wo arawasu kanyouku* adalah idiom yang menyatakan keadaan tubuh, sifat/watak, perilaku/sikap. Contohnya, *hara ga nai* 腹がない (tidak ada keberanian, tidak bisa tegas).

- 3) *Koui, dousa, koudou wo arawasu kanyouku* adalah idiom yang menyatakan perbuatan, aksi, dan kegiatan. Contoh, *kao wo dasu* 顔を出す (mengunjungi, memberi salam, menghadiri pertemuan).
- 4) *Joutai, teido, kachi wo arawasu kanyouku* adalah idiom yang menyatakan keadaan, derajat, dan nilai. Contohnya, *me ni miete* 目に見えて (terlihat jelas, umum, terkemuka).
- 5) *Shakai, bunka, seikatsu wo arawasu kanyouku* adalah idiom yang menyatakan kehidupan masyarakat dan kebudayaan. Contoh, *kao ga hiroi* 顔が広い (mempunyai banyak relasi atau kenalan).

B. Penelitian Relevan

Pertama, Penelitian oleh Wulandari (2012) yang berjudul “Analisis Makna *Kanyouku* yang Menggunakan Kata Kuchi dalam Buku *Sanseido Kanyouku Benran*”. Hasil penelitian ini menemukan 53 *kanyouku* yang menggunakan kata kuchi dengan makna simbol *kuchi* antara lain pandai berbicara, banyak bicara, diam (bungkam), celaan, berkata, ikut campur (menyela), pengakuan, mengajak (penawaran pekerjaan), perundingan (kesepakatan), ceroboh, ketidakpuasan, keluhan, perantaraan, lebih rendah (mutunya), hukuman (dosa), gosip, omelan, memuji, pembicaraan, mengulang-ulang perkataan, omongan kasar, pandai berbicara dan menjaga sikap, bersikap pura-pura tidak tahu, menyimpan rahasia, mengungkapkan pikiran (sengaja dan tidak sengaja), menjadi topik pembicaraan, disuap, tidak mendapat rezeki, miskin, hal yang menyerupai mulut (sumbat botol), indera

pengecap (makan, suka [rasa makanan dan minuman], mulut peka rasa baik buruk makanan). Klasifikasi *kanyouku* berdasarkan arti dan maknanya, terdapat 43 *doushi kanyouku*, 8 *keiyoushi kanyouku*, dan 2 *meishi kanyouku*. Terdapat hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal pada *kan'yoku kuchi* yang ditunjukkan dengan 17 majas *metafora*, 30 majas *metonimi*, dan 7 majas *sinekdoke*.

Kedua, Penelitian Putri (2017) yang berjudul “Analisis Semantis Idiom Bahasa Jepang Yang Memakai Bagian Tubuh Perut”. Dalam penelitian ini peneliti menemukan dua hasil, yaitu: (1) idiom dengan bagian tubuh perut memiliki 5 klasifikasi berdasarkan perasaan, tubuh, watak dan sifat, aksi, aktifitas dan sikap, kondisi, derajat dan tingkat nilai, kehidupan masyarakat dan budaya. (2) perut bagi masyarakat jepang dianggap sebagai tempat yang suci sebagai pusat jiwa dan pusat kendali emosi.

Ketiga, Penelitian oleh Auza'illah (2017) yang berjudul “Analisis *kanyouku* bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *kubi* 「首」 dan kata 「肩」 ”. Data pada penelitian ini diperoleh dari buku karya Jeffrey M Garrison yang berjudul *Idiom Bahasa Jepang Memakai Nama-Nama Bagian Tubuh*, dan beberapa data yang diambil dari internet. Penelitian ini menganalisis tentang idiom yang menggunakan kata *kubi* dan kata dalam bahasa Jepang. Peneliti menyimpulkan bahwa (1) struktur idiom *kubi* dan *kata* terbagi menjadi 3, yaitu: idiom verba, idiom adjektiva dan idiom nomina. (2) Idiom *kubi* dan *kata* mempunyai beberapa makna, antara lain: makna

dipecat, mempertahankan pekerjaan, banyak hutang / terlilit hutang, ikut campur, keheranan / berpikir keras, persetujuan, dukungan, ketegangan / kekakuan, tanggung jawab, santai / rileks, berdampingan secara fisik / tidak terkalahkan, mengambil alih, mengundurkan diri.

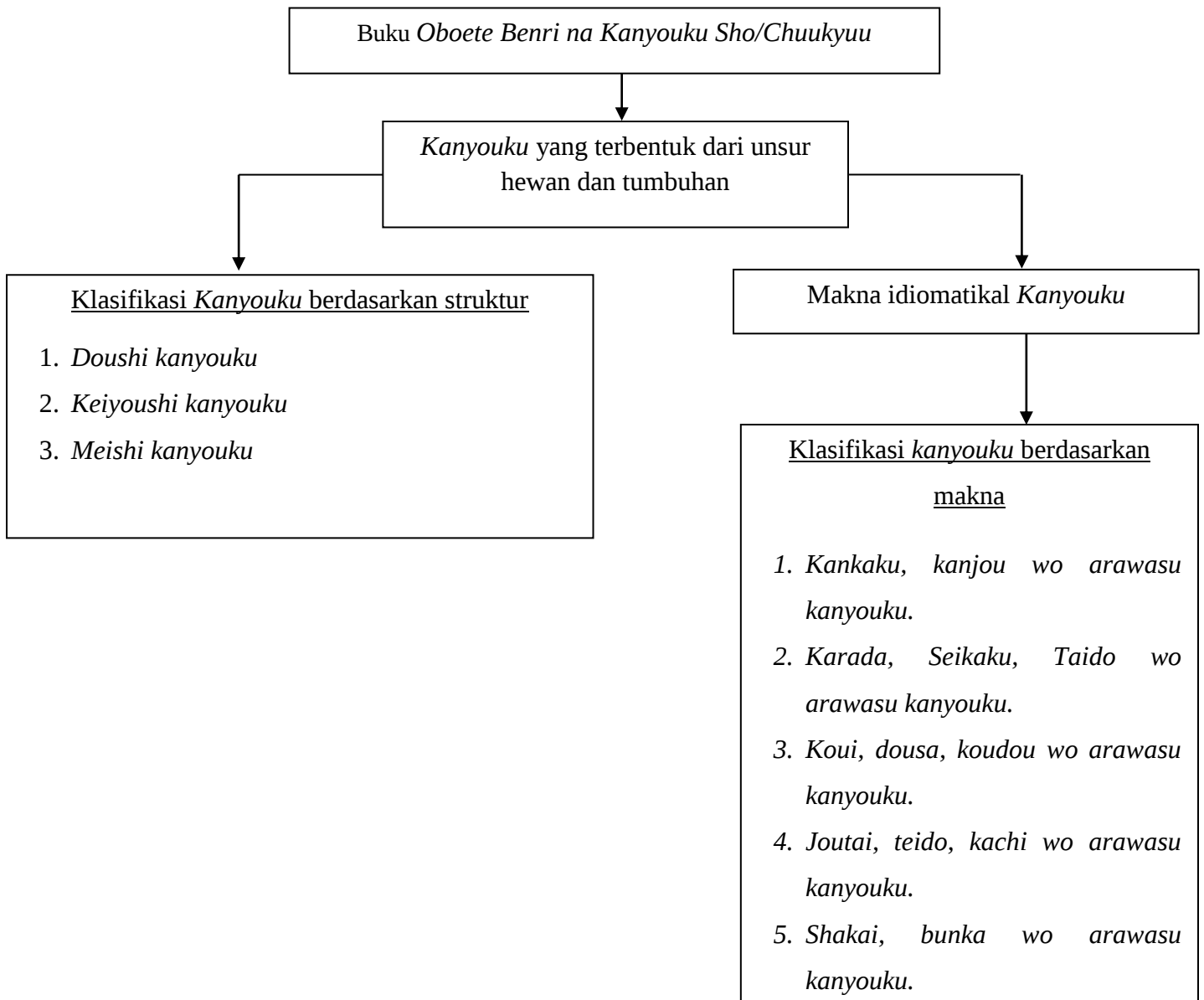
Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji makna dari *kanyouku*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan unsur pembentuk *kanyouku* yang diteliti dimana pada penelitian ini penulis menggunakan buku *Oboete Benri na Kanyouku Sho/Chuukyuu* karya Tanaka Masae & Magara Naoko sebagai media penelitian.

Kontribusi penelitian relevan pada penelitian ini adalah peneliti mempelajari teori *kanyouku* serta teknik pengumpulan data pustaka dari penelitian pertama. Penyusun menggunakan teori klasifikasi *kanyouku* berdasarkan makna yang terdapat pada penelitian kedua. Pada penelitian ketiga, peneliti mengambil teori struktur *kanyouku* untuk mengklasifikasikan *kanyouku* berdasarkan strukturnya.

C. Kerangka konseptual

Kanyoku sangat banyak jumlahnya, ada yang diklasifikasikan melalui strukturnya dan ada pula yang diklasifikasikan berdasarkan maknanya. Maka dari itu dirumuskan kerangka konseptual klasifikasi *kanyouku* berdasarkan struktur dan maknanya dalam buku *Oboete Benri na Kanyouku Sho/Chuukyuu*.

Kerangka konseptual penelitian



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dari hasil analisis data pada bab sebelumnya, yaitu hasil analisis data klasifikasi *kanyouku* berdasarkan struktur dan makna idiomatikalnya pada *kanyouku* yang terbentuk menggunakan unsur hewan dan tumbuhan pada buku *Oboete Benri na Kanyouku Sho/Chuukyuu* karya Tanaka Masae & Magara Naoko. Dari data yang telah terkumpul sebanyak 16 *kanyouku* yang terdiri dari 10 *kanyouku* yang menggunakan unsur hewan dan 6 *kanyouku* yang menggunakan unsur tumbuhan,. Masing-masing *kanyouku* memiliki 2 contoh data, jadi contoh data pada penelitian ini adalah sebanyak 32 contoh data. Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah berdasarkan strukturnya, klasifikasi *kanyouku* yang ditemukan adalah *doushi kanyouku* yang memiliki struktur nomina+verba, ditemukan 11 data, *doushi kanyouku* yang memiliki struktur nomina+nomina+verba ditemukan 2 data, *keiyoushi kanyouku* yang memiliki struktur nomina + adjektiva, ditemukan 1 data, dan *meishi kanyouku* yang memiliki struktur nomina + nomina, ditemukan 2 data.

Berdasarkan makna idiomatikalnya klasifikasi *kanyouku* yang ditemukan adalah 4 *Kankaku*, *kanjou wo arawasu kanyouku*, 2 *Karada*, *seikaku*, *taido wo*

arawasu kanyouku, 3 *koui*, *dousa*, *koudou wo arawasu kanyouku*, 6 *joutai*, *teido*, *kachi wo arawasu kanyouku*, dan 1 *Shakai*, *bunka wo arawasu kanyouku*.

Pada klasifikasi struktur, *kanyouku* yang paling banyak ditemukan adalah *doushi kanyouku* yaitu sebanyak 13 data, dan berdasarkan klasifikasi maknannya *kanyouku* yang paling banyak ditemukan adalah *Joutai*, *teido*, *kachi wo arawasu kanyouku*, sebanyak 6 data.

B. Saran

Peneliti berharap selanjutnya ada penelitian mengenai *kanyouku* ini mengkaji menggunakan sumber data yang berbeda, seperti pada novel, komik dan film.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2008. Semantik Pengantar Studi tentang Makna. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algesindo Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Auza'illah, Muhammad Afdan. 2017. "Analisis *Kanyouku* Bahasa Jepang yang Terbentuk Dari kata *Kubi* 「首」 dan *Kata* 「肩」". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Chaer, Abdul. 2007. Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian, dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2009. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2012. Linguistik Umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna. Bandung: PT.Refika Aditama.
- _____. 2010. Metode Linguistik. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. Semantik Bahasa Indonesia. Padang: UNP PRESS.
- Masae, Naoko. 2002. *Oboete Benri Na Kanyouku sho/chuukyuu*. Tokyo: Senmon Kyouiku Publishing Co.Ltd.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pateda, Mansoer. 2010. Semantik Leksikal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, Bella Saufika. 2017. "Analisis Semantis Idiom Bahasa Jepang Yang Memakai Bagian Tubuh Perut". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nunung, Fasya. 2011. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Bandung: UPI PRESS.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2003. Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora Utama Press.